



EVALUASI SISTEM IDENTIFIKASI GENDER BERDASARKAN NIK PADA PEMBELIAN TIKET ONLINE KERETA API INDONESIA (KAI ACCESS)

Ilhan Mansyah¹, Mareanus Lase^{2*}, Walim³, Dian Ardiansyah⁴

Program Studi Teknologi Informasi¹, Universitas Bina Sarana Informatika
Fakultas Teknologi Informasi¹, Universitas Bina Sarana Informatika
Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia¹

*Correspondent Author: mareanus.mle@bsi.ac.id

Author Email : Ilhanmansyah7@gmail.com, walim.wam@bsi.ac.id, dian.did@bsi.ac.id

In Indonesian

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kegunaan (*Usability*) sistem identifikasi gender berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada aplikasi KAI Access yang digunakan untuk pembelian tiket kereta api secara daring. Sistem ini dikembangkan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan penumpang melalui pengaturan tempat duduk berdasarkan gender. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *System Usability Scale* (SUS). Data dikumpulkan dari 100 responden pengguna KAI Access melalui kuesioner daring. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata SUS adalah 76,18, berada pada kategori C (Okay), yang berarti sistem memiliki tingkat kegunaan yang cukup baik dan dapat diterima oleh pengguna. Namun, beberapa responden menilai bahwa kejelasan notifikasi dan panduan sistem masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: *System Usability Scale*, KAI Access, Identifikasi Gender, NIK, *Usability*

In English

Abstract: This study aims to evaluate the *Usability* level of the gender identification system based on the National Identification Number (NIK) in the KAI Access application used for online train ticket purchases. The system was developed by PT Kereta Api Indonesia (KAI) to enhance passenger comfort and safety through seat arrangement based on gender. This study employed a quantitative approach with the *System Usability Scale* (SUS) method. Data were collected from 100 KAI Access users through an online questionnaire. The results showed that the average SUS score was 76.18, classified as Category C (Okay), indicating that the system has good *Usability* and is acceptable to users. However, some respondents suggested improvements in system notifications and user guidance.

Keywords: *System Usability Scale*, KAI Access, Gender Identification, NIK, *Usability*



DOI: 10.52362/jisicom.v10i1.2191

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Received: 2026-02-12. Revised: 2026-04-18. Accepted: 2026-05-05 Issue Period: Vol.10 No.1 (2026), Pp.96-103

I. PENDAHULUAN

Penggunaan transportasi darat di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan mobilitas masyarakat. Moda transportasi seperti Kereta Rel Listrik (KRL), layanan kereta api jarak jauh oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI), hingga kereta cepat Whoosh yang baru dioperasikan menjadi pilihan utama masyarakat dalam



menunjang aktivitas harian maupun perjalanan antar kota. Namun, meskipun terdapat pembangunan infrastruktur yang ekstensif, penelitian [1]Owais dkk., (2024) menunjukkan adanya penurunan penggunaan transportasi umum secara signifikan di DKI Jakarta yang mungkin disebabkan oleh rendahnya kualitas layanan yang diberikan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam peningkatan pelayanan publik, termasuk melalui digitalisasi sistem transportasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital dalam sektor transportasi menjadi suatu keharusan. PT KAI merespons kebutuhan tersebut dengan meluncurkan aplikasi KAI Access pada 4 September 2014 untuk memudahkan masyarakat dalam pemesanan tiket, pengecekan jadwal, pemilihan kursi, dan pembayaran secara daring. Transformasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna, sekaligus menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan publik [2]Wibowo dkk., (2021). Dalam upaya meningkatkan keamanan dan kenyamanan penumpang, khususnya dalam mencegah potensi pelecehan seksual selama perjalanan, PT KAI mengembangkan sistem pemetaan tempat duduk berdasarkan gender yang memanfaatkan data Nomor Induk Kependudukan (NIK) untuk mengidentifikasi jenis kelamin penumpang. Informasi tersebut digunakan untuk mengatur konfigurasi tempat duduk dengan memisahkan penumpang berdasarkan gender, terutama bagi mereka yang bepergian seorang diri.

Namun, implementasi sistem identifikasi gender berbasis NIK ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Permasalahan seperti ketidaksesuaian data akibat kesalahan input, perubahan identitas yang belum diperbarui, serta minimnya sosialisasi kepada pengguna dapat menyebabkan kesalahan penempatan tempat duduk dan ketidaknyamanan bagi penumpang. Isu privasi dan perlindungan data pribadi juga menjadi perhatian penting dalam penerapannya. Mengingat pentingnya pengembangan model layanan transportasi publik yang ramah gender, anak, dan kelompok berkebutuhan khusus [3]Kania & Aisyah, (2021), maka perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Identifikasi Gender Berdasarkan NIK pada Pembelian Tiket Online Kereta Api Indonesia (KAI Access)” sebagai upaya menilai tingkat kegunaan dan penerimaan sistem oleh pengguna serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan layanan transportasi digital yang lebih inklusif.

II. METODE DAN MATERI

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong berbagai sektor, termasuk transportasi, untuk beradaptasi melalui penerapan sistem digital yang mendukung efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan. Dalam konteks ini, sistem informasi menjadi elemen penting yang mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas manusia untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan data secara efektif guna mendukung pengambilan keputusan organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi, baik dalam sektor bisnis maupun pendidikan, mampu meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan kecepatan layanan meskipun tetap menghadapi tantangan seperti keamanan data dan kesiapan pengguna [4]Tasya Fahira dkk., (2024); [5]Rahmawati dkk., (2024). Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep sistem informasi menjadi dasar penting dalam membahas pengembangan dan evaluasi sistem identifikasi gender berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada aplikasi tiket online Kereta Api Indonesia (KAI Access).

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis atau kegiatan organisasi. Penerapan sistem informasi telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas kinerja, terutama dalam sektor usaha kecil menengah (UKM). Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berbasis cloud mampu meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan penghematan biaya, meskipun tetap memunculkan tantangan seperti keamanan data dan kebutuhan pelatihan pengguna [4]Tasya Fahira dkk., (2024). Dalam konteks pendidikan, sistem informasi juga berperan penting dalam mendukung kegiatan akademik dan administratif. Implementasi sistem informasi di perguruan tinggi telah terbukti dapat mempercepat proses layanan mahasiswa dan meningkatkan efisiensi operasional institusi [5]Rahmawati dkk., (2024). Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung kinerja organisasi. Namun, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh



faktor non-teknis seperti kesiapan pengguna dan dukungan organisasi selain kecanggihan teknologi yang digunakan.

Sistem Identifikasi Gender Berdasarkan NIK

Nomor Induk Kependudukan (NIK) di Indonesia merupakan identitas unik yang diberikan kepada setiap warga negara dan penduduk tetap. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 137 Tahun 2017, dua digit angka pada posisi ke-7 dan ke-8 menunjukkan tanggal lahir, dengan penambahan angka 40 sebagai penanda jenis kelamin perempuan. Ketentuan ini memungkinkan identifikasi gender secara otomatis berdasarkan informasi dalam NIK. Pemanfaatan data kependudukan dari Dinas Dukcapil juga mendorong penerapan kebijakan satu data (one data policy) oleh setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menjaga keseragaman dan akurasi data lintas sektor, seperti pendidikan, perizinan, dan bantuan sosial [6]Handriana dkk., (2020). Implementasi sistem informasi kependudukan digital telah mempermudah proses klasifikasi dan verifikasi data penduduk berbasis NIK. Aplikasi seperti Si Mas Gesit dari Dinas Dukcapil DKI Jakarta menjadi contoh inovasi yang mengintegrasikan data NIK, termasuk informasi gender, guna mempercepat pelayanan publik dan meminimalkan kesalahan administratif [7]Idrus & Zakiyah, (2022). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa elemen jenis kelamin dalam struktur NIK dapat dimanfaatkan sebagai parameter utama dalam sistem verifikasi data daring, meningkatkan efisiensi dan akurasi autentikasi kependudukan [8]Noviarani & Chotijah, (2021). Dengan demikian, NIK tidak hanya berfungsi sebagai identitas administratif, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan sistem informasi yang membutuhkan identifikasi gender secara otomatis dan efisien.

Sistem Pemesanan Tiket Online

Sistem pemesanan tiket online merupakan bentuk transformasi digital dalam layanan penjualan tiket yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara mandiri melalui jaringan internet. Sistem ini memberikan kemudahan dalam memilih jadwal, tujuan, dan jenis layanan tanpa harus datang langsung ke lokasi penjualan. Dengan dukungan antarmuka pengguna, basis data transaksi, sistem pembayaran elektronik, dan integrasi layanan transportasi, sistem ini terbukti mampu mengatasi berbagai permasalahan pada metode konvensional seperti antrian panjang, kesalahan pencatatan, dan keterbatasan waktu operasional. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pemesanan tiket berbasis web dapat mempercepat proses transaksi serta meningkatkan efisiensi pelayanan dengan meminimalkan kesalahan pencatatan data pengguna [9]Hanif Batubara dkk., (2022). Selain berbasis web, pengembangan sistem digital juga menunjukkan efektivitas melalui pendekatan mobile yang memperluas jangkauan layanan. Penelitian oleh [10]Syahputra (2025) menunjukkan bahwa sistem pemesanan tiket berbasis web pada layanan Mentawai Fast mampu mempercepat transaksi dan mempermudah akses informasi keberangkatan, sementara aplikasi eticket berbasis mobile pada Tiomaz Trans memberikan kemudahan bagi calon penumpang dalam memperoleh informasi jadwal, memilih tempat duduk, dan melakukan pemesanan tiket secara daring dengan data yang terus diperbarui [11]Panjaitan dkk., (2021). Dengan demikian, sistem pemesanan tiket online tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperkuat sistem pencatatan data, mempercepat proses transaksi, serta mendukung digitalisasi layanan transportasi.

Usability

Dalam pengembangan sistem informasi yang digunakan secara langsung oleh pengguna, aspek *Usability* atau kegunaan menjadi faktor penting yang menggambarkan sejauh mana sistem dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memberikan kenyamanan dalam menyelesaikan tugas tertentu. *Usability* tidak hanya menekankan fungsi teknis sistem, tetapi juga kemudahan penggunaan dan pemahaman oleh pengguna. Menurut [12]Putra & Tanamal (2020), *Usability* mencakup tiga elemen utama, yaitu efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, pengembang dapat memastikan bahwa sistem yang dihasilkan tidak hanya berfungsi dengan baik secara teknis, tetapi juga memberikan pengalaman positif bagi pengguna, sehingga meningkatkan tingkat adopsi, kepuasan, dan efektivitas penggunaan dalam jangka panjang.

System Usability Scale (SUS)



System Usability Scale (SUS) merupakan metode evaluasi Usability yang dikembangkan oleh John Brooke pada tahun 1986, terdiri dari sepuluh pernyataan dengan skala Likert 1–5 yang dikonversi menjadi skor 0–100 untuk menggambarkan persepsi pengguna terhadap kegunaan suatu sistem. Metode ini efisien, praktis, dan tidak memerlukan jumlah sampel besar, sehingga banyak digunakan dalam berbagai penelitian sistem informasi di Indonesia. Penelitian oleh Kaban dkk. (2020) menunjukkan peningkatan skor *Usability* aplikasi PLN Mobile dari 22,77 menjadi 85,26 setelah pengembangan sistem, sedangkan Herawati & Azahra (2024) memperoleh skor 60,6 pada situs JaSuDa.net yang masih memerlukan perbaikan dari sisi kenyamanan pengguna. Penelitian Prayoga & Kristiana (2024) pada aplikasi HRMWINCORP juga menegaskan pentingnya perbaikan tampilan dan kecepatan respons sistem. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, SUS terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengukur tingkat kegunaan sistem dari perspektif pengguna.

Perhitungan Skor SUS

System Usability Scale dihitung menggunakan 10 pertanyaan yang dijawab dengan skala Likert 1–5. Rumus perhitungan skor SUS adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor SUS} = \left(\sum_{i=1}^{10} X_i \right) \times 2,5$$

Keterangan:

Skor SUS = Nilai akhir *System Usability Scale*, dalam rentang 0–100.

$\sum_{i=1}^{10} X_i$ = Jumlah dari seluruh skor pernyataan yang telah disesuaikan:

- Pernyataan ganjil (1, 3, 5, 7, 9): nilai skor adalah jawaban – 1
- Untuk pernyataan genap (2, 4, 6, 8, 10): nilai skor adalah 5 – jawaban

2.5 = Faktor pengali untuk mengonversi total skor ke skala 0–100.

Teknik Pengumpulan Sampel

Untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin, yang sesuai untuk populasi terbatas dan distribusi yang belum diketahui. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *margin of error* yang ditetapkan (misalnya 0,05 atau 5%)

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini melibatkan 100 responden pengguna aplikasi Tiket Online PT Kereta Api Indonesia yang dipilih menggunakan perhitungan rumus *Lemeshow*. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60% dan perempuan 40%. Berdasarkan usia, kelompok 20–30 tahun mendominasi sebesar 55%, disusul usia 31–40 tahun sebesar 25%, sedangkan usia di bawah 20 tahun dan di atas 40 tahun



masing-masing 10%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pengguna produktif yang aktif menggunakan layanan digital.

Perhitungan Uji Validitas

UJI VALIDITAS			
NO	R_HITUNG	R_TABEL (0,197)	KETERANGAN
Q1	0,783	0,197	VALID
Q2	0,819	0,197	VALID
Q3	0,769	0,197	VALID
Q4	0,773	0,197	VALID
Q5	0,747	0,197	VALID
Q6	0,841	0,197	VALID
Q7	0,804	0,197	VALID
Q8	0,806	0,197	VALID
Q9	0,824	0,197	VALID
Q10	0,831	0,197	VALID
Q11	0,821	0,197	VALID
Q12	0,843	0,197	VALID
Q13	0,822	0,197	VALID
Q14	0,884	0,197	VALID
Q15	0,887	0,197	VALID

Tabel I. Uji Validitas

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,197. Nilai *r hitung* untuk setiap butir pertanyaan berkisar antara 0,747 hingga 0,887, menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang kuat terhadap total skor variabelnya. Hasil ini menandakan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen penelitian telah mampu mengukur aspek yang hendak diuji secara konsisten dan relevan. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan layak dipakai untuk proses analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Perhitungan Uji Reabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Akurasi Sistem	5	0,837	Reliabel
2	Kemudahan Penggunaan	5	0,878	Reliabel
3	Kepuasan Pengguna	5	0,903	Reliabel

Tabel II. Uji Validitas



Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Variabel Akurasi Sistem memiliki nilai sebesar 0,837, Kemudahan Penggunaan sebesar 0,878, dan Kepuasan Pengguna sebesar 0,903. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian bersifat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Perhitungan Skor SUS

Pernyataan	Hasil Penilaian	Skor
Q1	249 x 2,5	622,5
Q2	156 x 2,5	390
Q3	236 x 2,5	590
Q4	154 x 2,5	385
Q5	242 x 2,5	605
Q6	114 x 2,5	285
Q7	280 x 2,5	700
Q8	119 x 2,5	297,5
Q9	290 x 2,5	725
Q10	121 x 2,5	302,5
Q11	296 x 2,5	740
Q12	90 x 2,5	225
Q13	299 x 2,5	747,5
Q14	93 x 2,5	232,5
Q15	308 x 2,5	770
Rerata		$= 76717,5 / 100$ $= 76,175$ $= 76,18$

Tabel III. Perhitungan Skor SUS

Berdasarkan hasil pengolahan data, total skor SUS yang diperoleh adalah 7.618, dengan nilai rata-rata sebesar 76,18.

SUS Skor	Grade	Adjective Rating
90-100	A	Excelent
80-90	B	Good
70-80	C	Okay
60-70	D	Poor
<60	F	Awful



Berdasarkan tabel di atas, mengenai kategori nilai SUS (*System Usability Scale*), skor 76,18 berada dalam rentang 70–80, yang termasuk dalam Grade C (Okay). Nilai ini menunjukkan bahwa aplikasi dinilai memiliki tingkat kegunaan yang cukup baik oleh pengguna. Secara umum, pengguna merasa aplikasi ini relatif mudah digunakan dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam mendukung kebutuhan pengguna

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kegunaan sistem identifikasi gender berdasarkan NIK pada aplikasi KAI Access dengan metode *System Usability Scale* (SUS) serta uji validitas dan reliabilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Instrumen penelitian valid dan reliabel
Seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid berdasarkan uji Pearson Product Moment dan reliabel berdasarkan perhitungan Cronbach's Alpha (dengan nilai $> 0,8$ untuk semua variabel), sehingga layak digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap sistem
- b. Mayoritas berada di usia produktif
Responden didominasi oleh pengguna berusia 20–30 tahun (55%), yang merupakan kelompok aktif dalam penggunaan aplikasi digital transportasi seperti KAI Access.
- c. Tingkat kegunaan sistem dinilai baik
Hasil perhitungan skor *System Usability Scale* (SUS) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,18, yang berada dalam kategori “C (Okay)”, artinya sistem ini secara umum dinilai cukup baik dan dapat diterima oleh pengguna.
- d. Aspek yang diapresiasi pengguna
Pengguna Merasa Fitur Identifikasi gender berbasis NIK memudahkan proses 44 verifikasi, menunjukkan bahwa integrasi sistem ke dalam alur pembelian tiket bekerja dengan cukup efektif
- e. Masih Terdapat ruang perbaikan
Beberapa responden Menyatakan masih mengalami kebingungan terkait notifikasi saat terjadi kesalahan identifikasi atau ketidaksesuaian jenis kelamin yang terdeteksi, menunjukkan perlunya peningkatan aspek user guidance dan kejelasan sistem.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem identifikasi gender berbasis NIK pada aplikasi KAI Access telah memiliki tingkat kegunaan yang cukup baik dan dapat diterima oleh pengguna, khususnya di kalangan usia produktif. Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan turut memperkuat temuan ini. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kejelasan notifikasi dan petunjuk penggunaan sistem. Harapannya, temuan ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan lebih lanjut agar sistem dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih optimal di masa mendatang.

REFERENSI

- [1] Handriana, S., Hastuti, D., Syaikh, S., Nw, Z., & Lombok, A.-. (2020). Pentingnya Pemanfaatan Data Kependudukan Di Era Digital.
- [2] Hanif Batubara, I., Raihan, E. A., Tanjung, M. I., Fadlurohman, D., & Can, A. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi dalam Pemesanan serta Digitalisasi Tiket Bus Berbasis Website. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/blendsains/article/view/73/63>
- [3] Herawati, I. M., & Azahra, D. (2024). Evaluasi Usability Website Jasuda.Net Menggunakan *System Usability Scale* (SUS). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 9(2), 994–1000. <https://doi.org/10.29100/jipi.v9i2.4328>
- [4] Idrus, I. A., & Zakiyah, U. (2022). Inovasi Sistem Manajemen Administrasi Kependudukan Warga Berbasis Infomasi Elektronik Pada Aplikasi Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta.



- Journal of Political Issues*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i2.69>
- [5] Kaban, E., Candra Brata, K., & Hendra Brata, A. (2020a). Evaluasi *Usability* Menggunakan Metode *System Usability Scale (SUS)* Dan *Discovery Prototyping* Pada Aplikasi PLN *Mobile* (Studi Kasus PT. PLN) (Vol. 4, Nomor 10). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [6] Kania, B., & Aisyah, L. (2021). Pengembangan Model Pengukuran Tingkat Pelayanan Transportasi Umum yang Ramah Gender, Anak, dan Kelompok Berkebutuhan Khusus.
- [7] Noviarani, K. I., & Chotijah, U. (2021). Mining Data Kependudukan untuk Validasi Identitas Calon. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- [8] Owais, M., Sumabrata, J., & Yusuf, N. (2024). *Gender-Based Service Quality Evaluation of Multimodal Public Transportation in DKI Jakarta*. *Smart City*, 4(2). <https://doi.org/10.56940/sc.v4.i2.3>
- [9] Panjaitan, H., Rumapea, H., Jaya, I. K., Sarkis, I. M., & Lumbanraja, P. (2021). Perancangan Aplikasi E-Ticket Pada Tiomaz Trans Dengan Pendekatan *Customer Relationship Management*. Dalam *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi* (Vol. 1, Nomor 2). <http://ojs.fikom-methodist.net/index.php/METHOSISFO>
- [10] Prayoga, E. I., & Kristiana, T. (2024). Evaluasi *Usability* Pada Aplikasi Hrmwincorp Menggunakan Metode *System Usability Scale (SUS)*. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4094>
- [11] Putra, Y. S. M., & Tanamal, R. (2020). Analisis *Usability* Menggunakan Metode *USE Questionnaire* Pada Website Ciputra *Enterprise System*. *Teknika*, 9(1), 58–65. <https://doi.org/10.34148/teknika.v9i1.267>
- [12] Rahmawati, S., Putra Juledi, A., Sihombing, V., Informasi, S., Labuhan Batu, U., & Email Penulis Korespondensi, I. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Perguruan Tinggi: Studi Kasus tentang Efisiensi Operasional dan Pelayanan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, 7(1), 75–77.